

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa atau pembelajar yang didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Trianto dalam Darwis (2017) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks. Pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Perangkat pembelajaran adalah hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan dalam Masitah (2018) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, atau di luar kelas. Dalam Kemendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar antara lain silabus, RPP, LKS, instrumen evaluasi atau hasil tes belajar media pembelajaran serta buku ajar siswa. Nieven dan Akker (1999) dalam (Susiana, 2010) menyatakan kualitas perangkat dihubungkan dengan 3 kriteria yaitu bahwa suatu perangkat dikatakan berkualitas, jika memenuhi 3 aspek kualitas yaitu validitas (*validity*), epraktisan (*practicality*), dan keefektifan (*effectiveness*). Pertama, komponen dari perangkat seharusnya didasarkan pada *state of the art* (keterinian) yang berkaitan dengan validitas isi dan semua komponennya secara konsisten terkait dengan yang lainnya (*validitas construct*). Jika hasil yang didapat sesuai dengan kebutuhan maka dapat dikatakan valid.

Kedua, perangkat yang berkualitas tinggi adalah perangkat yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa. Ini berarti bahwa ada kekonsistenan antara kurikulum yang diinginkan dan diterima (*intended and preceived curriculum*) dan kurikulum yang diinginkan dan dijalankan (*intended and operational curriculum*). Jika ada konsistensi maka perangkat dikatakan praktis.

Ketiga perangkat yang mempunyai kualitas tinggi siswa menghargai proses belajar dan keinginan belajar terjadi. Jika konsistensi antara kurikulum yang diinginkan dan kurikulum yang dialami (*intended and experiential curriculum*) dan kurikulum yang diinginkan dan didapat (*intended and attained curriculum*) dengan kata lain bahwa ada konsistensi antara uji coba dan yang ingin diraih. Jika konsistensi ini terjadi maka perangkat dikatakan efektif.

UU Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah sudah mengembangkan Kurikulum 2013 dengan harapan dapat membekali anak-anak Indonesia menuju

persaingan yang semakin ketat Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, kreatif dan afektif.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Terdapat suatu masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Para guru belum sepenuhnya melakukan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam pembelajaran sehingga hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal serupa terjadi di sekolah SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Melalui hasil wawancara dengan guru wali kelas 3, beliau mengatakan dalam pembelajaran guru masih sangat jarang menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan tidak melibatkan siswa secara langsung karena hanya ada beberapa siswa yang aktif dan sebagian siswa terlihat kurang aktif/pasif. Beliau juga mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran masih sangat jarang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 3 mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih menerima hasil belajar siswa masih sangat kurang yaitu berada di bawah KKM Beliau mengatakan bahwa hasil UTS yang baru saja dilaksanakan sebagian besar siswa kelas III masih mendapatkan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Hasil observasi siswa berdasarkan angket juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran tema yang

dilaksanakan kurang menyenangkan. Siswa masih sulit memahami materi dan hanya beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya saat tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011:44).

Dari permasalahan tersebut alternatif penyelesaian masalah yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan tersebut guru harus dapat melakukan perencanaan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, dengan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. Perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan proses mencari pengetahuan kepada peserta didik karena perangkat pembelajaran merupakan acuan guru dalam proses mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan pengembangan perangkat menggunakan model pembelajaran tertentu untuk siswa kelas III tema 5 di SD Muhammdiyah 1 Bangkalan, Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Think Pair Share Untuk Siswa Kelas III”**. Dengan

menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memotivasi guru untuk mengajar menggunakan model pembelajaran tertentu, dalam model ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran baik aktivitas secara individu maupun secara kelompok seperti membaca, menulis, mendengarkan, bertanya, menjawab, maupun mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi.

Perangkat pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran (Indratusvia Mahgiyanto, 2016).

Silphy A. Octavia (2020:35) mengemukakan *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Pembelajaran dengan *Think Pair Share* ini akan memberikan variasi tersendiri dalam lingkungan belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* untuk siswa kelas III ?
2. Bagaimana kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan perangkat pembelajaran model kooperatif *think pair share* ?

## **C. Tujuan**

Tujuan adanya pengembangan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Model kooperatif *Think Pair Share* Untuk Siswa kelas III.
2. Untuk mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan perangkat pembelajaran model kooperatif *think pair share*.

#### **D. Spesisifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus dikembangkan khusus pada materi perubahan cuaca kelas 3 tema 5 subtema 2.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.
3. Modul dikhususkan pada materi perubahan cuaca kelas 3 subtema 2.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) dikhususkan pada materi perubahan cuaca kelas 3 tema 5 subtema 2.
5. Instrumen Tes.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Keterbatasan pada penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut ;

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya pada materi perubahan cuaca kelas 3 tema 5 subtema 2 pembelajaran 4.
2. Penelitian ini hanya mampu dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*.

## **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

### **1. Bagi peneliti**

- a. Dapat membuat perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- b. Mendapat pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran *Think Pair Share* sehingga dapat berguna ketika mengajar disekolah.

### **2. Bagi Guru**

- a. Menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Mendorong para guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang kreatif agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

### **3. Bagi Siswa**

Membantu siswa meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran yang menarik.

### **4. Bagi Sekolah**

Membantu sekolah untuk menjadikan pedoman dalam merancang perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **E. Definisi Istilah**

**1. Perangkat pembelajaran,** adalah kegiatan memperbaiki suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas agar menghasilkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa : RPP, LKS, soal pilihan ganda.

**2. Model Kooperatif**, merupakan bentuk model pembelajaran yang dijalankan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil didalam kelas yang heterogen, yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu yang memerlukannya.

**3. Think Pair Share**, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain

